

**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK DITENGAH PANDEMI COVID 19 STUDI PADA SMP
NEGERI 1 LOKSADO**

**Sofyan Feriadi¹, Marhaeni Fajar Kurniawati², Mohammad Zainul³
Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Mab Al Banjari Program Pasca (S2) Jurusan Ilmu
Komunikasi**

sofyanferiadi@gmail.com

ABSTRAK

Sofyan Feriadi. 19910016. Studi Kualitatif: Hambatan Komunikasi Pembelajaran Online dalam Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19. Belajar di SMP Negeri 1 Loksado. Marheni Fajar Kurniawati dan M. Zainul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi pembelajaran online dalam motivasi belajar siswa di tengah pandemi covid 19. Belajar di SMP Negeri 1 Loksado. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Mengapa ada hambatan komunikasi dan hambatan pembelajaran online bagi guru dan siswa dalam pembelajaran online di SMP Negeri 1 Loksado? Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran online?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMP Negeri 1 Loksado. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data deskriptif kualitatif interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam pembelajaran online di SMP Negeri 1 Loksado terjadi antara lain karena hambatan media/fasilitas pendukung pembelajaran online, ada beberapa daerah tempat tinggal siswa yang belum ada jaringan internet, selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki jaringan internet. memiliki perangkat seperti ponsel dan komputer. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran online rendah, hal ini diperkuat dengan beberapa siswa yang mengatakan tidak tertarik mengikuti pembelajaran online karena menganggap pembelajaran online membosankan dan membosankan.

Kata Kunci: Hambatan Komunikasi Pembelajaran Online, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Sofyan Feriadi. 19910016. Qualitative Study: Communication Barriers to Online Learning in Students' Learning Motivation Amid the Covid-19 Pandemic. Study at SMP Negeri 1 Loksado. Marheni Fajar Kurniawati and M. Zainul.

This study aims to determine the barriers to online learning communication in students' learning motivation in the midst of the covid 19 pandemic. Studies at SMP Negeri 1 Loksado. The questions to be answered through this research are: Why are there communication barriers and online learning barriers for teachers and students in online learning at SMP Negeri 1 Loksado? How is the learning motivation of SMP Negeri 1 Loksado students in participating in online learning?

This study uses qualitative research methods with interview and documentation data collection techniques. The research subjects were teachers and students of SMP Negeri 1 Loksado. The data analysis technique in this study uses a qualitative descriptive data analysis interactive model from Milles and Michael Huberman which consists of three lines of concurrent activities, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings show that Communication barriers in online learning at SMP Negeri 1 Loksado occur among others due to media barriers / online learning support facilities, there are some areas where students live there is no internet network, besides that there are some students who do not have devices such as mobile phones and computer. The learning motivation of SMP Negeri 1 Loksado students in participating in online learning is low, it is strengthened by some students who say they are not interested in participating in online learning because they think online learning is boring and boring.

Keywords: *Communication Barriers to Online Learning, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan peserta didik dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem online (daring) menyusul lonjakan kasus Covid-19 di tanah air yang semakin parah, pemanfaatan teknologi komputer dan handphone merupakan salah satu cara menyampaikan materi. Siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer, handphone dan internet nantinya diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat menumbuhkan kemampuan, kemauan serta potensi diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menjadi lebih mengerti serta tanggap akan perubahan serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (UU RI No. 2, Tahun 2003).

Penggunaan media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar di tengah wabah covid 19 merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat seperti peserta didik dan guru bisa melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat apabila terdapat adanya kesesuaian antara materi, kesiapan guru dalam mengajar, kondisi siswa serta kreatifitas siswa. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis (Djamarah, 2002:87).

Media pembelajaran komputer, handphone dan internet yang bersifat dinamis sangat mendukung jika digunakan dalam proses pembelajaran, Media pembelajaran tersebut mampu diisikan banyak sekali materi teori, praktek maupun benda asli dalam bentuk teks atau visual yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Penggunaan komputer, handphone dan internet dalam proses belajar mengajar diharapkan efektif menggantikan proses belajar mengajar di kelas, namun beberapa kendala masih ditemui seperti sebagian peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut: Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid 19 Studi Pada SMP Negeri 1 Loksado.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi hambatan komunikasi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Loksado ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran daring?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa terjadi hambatan komunikasi bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Loksado
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran daring

4. Manfaat Kajian

Adapun kegunaan dalam penulisan karya ilmiah ini bermanfaat untuk :

a. Manfaat Akademis

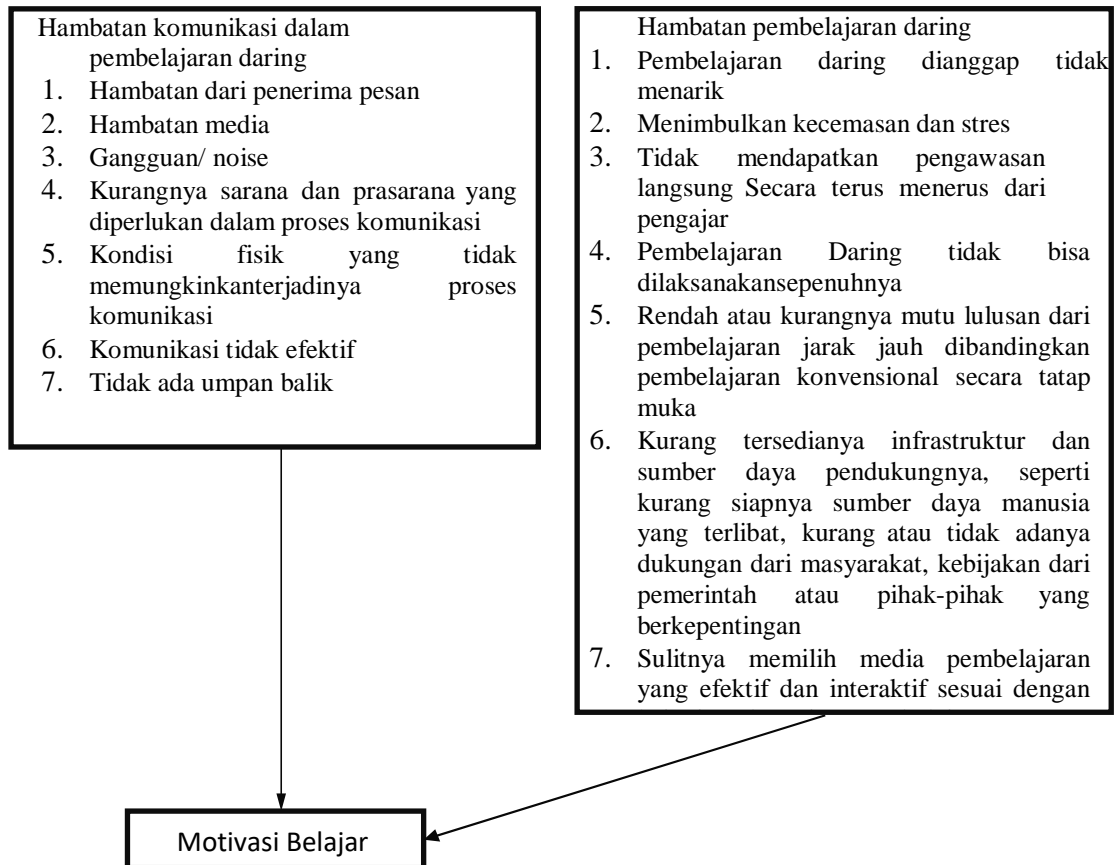
- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi. Terutama dalam kajian Komunikasi Publik Relation/Humas, spesialisasi strategi komunikasi guru untuk mengatasi hambatan komunikasi belajar secara daring.
- 2) Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai strategi dalam menarik mahasiswa baru.

b. Manfaat Praktis untuk UMB Banjarmasin

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya untuk mengetahui dan mengatasi hambatan komunikasi pembelajaran daring dalam motivasi belajar peserta didik ditengah pandemi Covid 19.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses, strategi, hambatan dan solusi yang berkaitan mengatasi hambatan komunikasi pembelajaran daring dalam motivasi belajar peserta didik ditengah pandemi Covid 19.

5. Kerangka berfikir

Kepuasan kerja dan komitmen masing-masing sebagai variabel independen dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Berdasarkan konsep diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam kerangka pikir adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya melalui kajian. (Sugiyono 2010). Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, selanjutnya dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring pada saat terjadi pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan sebuah tesis atau karya ilmiah tidak lepas dari penggunaan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika peneliti mampu memahami dan mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Jenis Penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo (2006:179), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupu proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati. Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-

tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Loksado, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Sutopo (2006:56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (20014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain: Catatan hasil wawancara, Hasil observasi lapangan dan Data-data mengenai informan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah dieproleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

Narasumber Peserta didik

1. Nama : Mentari PutriKelas : VII A
Alasan memilih : Dalam mengikuti pembelajaran daring keaktifansedang
2. Nama :
Cindy Meisye Anggreini
Kelas : VIII A
Alasan memilih : Dalam mengikuti pembelajaran daring keaktifanbagus
3. Nama : Laura AmanditaKelas : VII A
Alasan memilih : Dalam mengikuti pembelajaran daring keaktifansedang
4. Nama : Lanti
Kelas : VII B
Alasan memilih : Tidak mengikuti pembelajaran daring
5. Nama : Inesa
Kelas : VIII C
Alasan memilih : Dalam mengikuti pembelajaran daring kurang aktif

Narasumber Guru

1. Nama : Heldaniah, S. PdGuru Mapel : Bahasa Inggris
Alasan memilih : Perwakilan guru muda
2. Nama : Hadriani, S. PdGuru Mapel : PKN
Alasan memilih : Perwakilan guru senior

Prosedur Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: Wawancara, Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban- jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:127). ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang.

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain: Reduksi Data (Data Reduction), Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

Memilah-milah setiap satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data dan Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian. Penyajian Data (Data Display), Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menatik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verying), Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung lama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain: a. Memilah-milah setiap satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data dan b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian

b Penyajian Data (Data Display), dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menatik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif. Dan c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verying), Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hambatan Komunikasi Pembelajaran Daring Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid 19 Studi Pada SMP Negeri 1 Loksado

Dari paparan data sebelumnya, analisis tentang hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring bahwa : Pengajar/ Guru, Guru yang bernama Heldaniah mengalami hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring diantaranya komunikasi yang tidak efektif, yang bersangkutan menganggap pembelajaran daring menjenuhkan, komunikasi hanya berjalan satu arah dan tidak semua siswa mengerjakan tugas yang dia berikan, hambatan lain paada saat komunikasi pembelajaran daring yaitu yang bersangkutan tidak mendapat umpat balik karena peserta didik menurutnya terlalu pasif, selain itu yang bersangkutan juga pernah mengalami hambatan komunikasi/noise karena yang bersangkutan pernah pada saat mengajar daring dirumah merasa tidak nyaman karena pada saat bersamaan tetangganya merenovasi rumah dan membuatnya tidak konsentrasi dalam mengajar, hambatan lainnya dalam komunikasi pembelajaran daring yang bersangkutan mengatakan terpaksa tidak melaksanakan pembelajaran daring apabila dalam kondisi tidak sehat/ sakit, selain itu kendala pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring seratus persen terkendala peserta didik yang tidak memiliki akses internet, ada juga peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti handphone, selain itu pembelajaran daring juga

memiliki kelemahan seperti rendah atau kurangnya mutu lulusan karena menurut yang bersangkutan sistem evaluasi tidak bisa dilakukan secara ideal, karena yang dinilai hanya keaktifan peserta didik mengumpulkan tugas dan melalui ulangan, tidak bisa menilai keaktifan seperti pada saat tatap muka atau dikelas, selain itu hambatan pembelajaran daring juga pada kurang tersedianya infrastruktur seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat, menurut yang bersangkutan meski memiliki fasilitas pembelajaran daring, namun disekolah dan dikedekatannya tidak tersedia teknisi sehingga kalau ada gangguan atau kerusakan tidak bisa teratasi segera, untuk kendala pembelajaran daring pada sulitnya memilih media pembelajaran daring yang efektif yang bersangkutan tidak menemukan kesulitan, yang bersangkutan biasanya membuat sendiri tergantung kondisi kelas atau peserta didik.

Guru yang bernama Hadriani mengalami hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring diantaranya komunikasi yang tidak efektif, yang bersangkutan mengatakan peserta didik tidak responsif, tugas-tugas banyak yang tidak mengerjakan, pembelajaran tidak maksimal, kurikulum juga tidak tercapai, kemudian yang bersangkutan juga mengalami hambatan komunikasi yaitu tidak ada umpan balik, yang bersangkutan mengatakan bahwa komunikasi dengan peserta didik hanya pada saat disekolah luring satu hari, sisanya pada saat daring hampir tidak ada komunikasi karena banyak peserta didik yang tempat tinggalnya tidak ada akses internetnya, dan memberi tugas melalui whatsapp tidak ada tanggapan langsung dari peserta didik, yang bersangkutan juga mengalami hambatan komunikasi yaitu tidak ada umpan balik dari peserta didik saat mengajar, yang bersangkutan juga mengatakan pernah mengalami hambatan komunikasi berupa gangguan/noise yang bersangkutan mengatakan mengajar daring disekolah sering terjadi gangguan, seperti suara ribut dan terkadang kedatangan tamu, kemudian yang bersangkutan pernah mengalami hambatan komunikasi pada saat kondisi fisik tidak memungkinkan untuk terjadi komunikasi, yang bersangkutan menyatakan melelahkan mengajar daring dengan usia sudah diatas limapuluh tahun, mengajarpun menurutnya tidak maksimal, selain itu yang bersangkutan juga pernah mengalami kendala pembelajaran jarak jauh, yang bersangkutan mengatakan, pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya, daerahnya wilayah pegunungan jauh dari pusat kota, diantara siswa ada yang tidak memiliki akses internet dan ada juga siswa tidak memiliki handphone, jadi selain melaksanakan daring, kami juga melaksanakan luring, kemudian yang bersangkutan juga mengakui tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh karena menurutnya sistem evaluasi tidak maksimal, kurikulum juga tidak dilaksanakan dengan maksimal, untuk infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, yang bersangkutan mengatakan memiliki fasilitas untuk pembelajaran daring dan ada juga bantuan quota dari pemerintah, namun teknisi yang tidak tersedia, selain itu yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam memilih media pembelajaran yang efektif, yang bersangkutan mengatakan membuat media pembelajaran bisa melihat beberapa referensi diinternet atau berdasarkan hasil kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Peserta didik, Peserta didik yang bernama Mentari Putri memiliki hambatan komunikasi untuk menerima pesan yang disampaikan oleh guru karena menurut pengakuan yang bersangkutan, yang bersangkutan tidak begitu paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, namun yang bersangkutan mengatasinya dengan cara bertanya kepada teman mengenai pembelajaran yang tidak dipahaminya, selain itu yang bersangkutan juga pernah mengalami gangguan media, seperti gangguan pada jaringan internet, dan saat terjanji gangguan internet yang bersangkutan tidak bisa mengatasinya, yang bersangkutan juga pernah mengalami gangguan komunikasi/noise selama belajar daring, karena yang bersangkutan memiliki adik kecil dirumah dan menurutnya hal tersebut bisa menghilangkan fokus pada saat belajar, agar tidak terganggu yang bersangkutan mengunci pintu dikamar, selain itu yang bersangkutan juga mengatakan memiliki kendala kondisi fisik saat pembelajaran daring, yang bersangkutan merasa sangat lelah terus-terusan berada didepan handphone, untuk mengatasi masalah tersebut yang bersangkutan biasanya mengalihkan perhatian sebentar seperti pergi keluar rumah, selain memiliki hambatan komunikasi yang bersangkutan juga mengalami kendala dalam pembelajaran jarak jauh, yang bersangkutan mengatakan jenuh ketika mengikuti pembelajaran daring sehingga terkadang tidak memperhatikan guru, dan yang bersangkutan mengatakan tidak bisa mengatasinya dan berharap akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka, yang bersangkutan juga memiliki kendala belajar daring berupa kecemasan dan stres karena menurut yang bersangkutan saat pembelajaran daring, yang

bersangkutan takut bertanya kepada guru karena takut salah dan yang bersangkutan mengatakan tidak bisa mengatasi mengatasi rasa takut tersebut, kemudian yang bersangkutan juga memiliki kendala dalam pembelajaran daring saat tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar, sehingga menurutnya tidak ada yang bisa menjelaskan langsung saat yang bersangkutan tidak memahami pelajaran, yang bersangkutan memilih untuk bertanya kepada temannya.

Peserta didik yang bernama Cindy Meisya Anggreini tidak memiliki hambatan komunikasi dalam penerimaan pesan dari guru, dia mengatakan pembelajaran daring sama saja dengan pembelajaran tatap muka yang terpenting selalu fokus dan konsentrasi, selain itu yang bersangkutan pernah memiliki hambatan komunikasi yaitu hambatan media, yang bersangkutan mengatakan handphonenya sering gangguan dikarenakan memori handphone yang penuh jadi tidak bisa menerima file kiriman dari guru, yang bersangkutan mengatasinya dengan meminjam laptop saudara dan membeli handphone dengan uang tabungan, yang bersangkutan hanya mengalami sedikit hambatan komunikasi pada saat pembelajaran daring yaitu gangguan/noise yang menghalangi kelancaran komunikasi, yang bersangkutan mengaku pernah mengalami gangguan pada saat belajar daring seperti orang tua yang tiba-tiba meminta bantuan saat belajar, agar belajar tidak terganggu yang bersangkutan mengerjakan tugas disaat sepi atau dimalam hari, yang bersangkutan tidak memiliki hambatan di sarana dan prasarana saat melakukan pembelajaran daring karena memiliki handphone dan laptop, yang bersangkutan pernah merasa kehilangan fokus saat belajar daring karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan melakukan proses komunikasi, yang bersangkutan mengatakan kepala bisa pusing karena kelamaan belajar daring, saat terjadi seperti itu yang bersangkutan cuci muka dan melakukan gerakan ringan agar lebih rilek, dalam pembelajaran jarak jauh yang bersangkutan tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, menurut yang bersangkutan sama saja dengan belajar pada saat tatap muka, yang bersangkutan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, meski pembelajaran jarak tidak mendapat pengawasan langsung secara terus menerus, yang bersangkutan tidak merasa adanya kendala dalam belajar.

Peserta didik yang bernama Laura Amandita memiliki hambatan komunikasi pada saat pembelajaran daring diantaranya adalah hambatan pada saat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, yang bersangkutan mengatakan bisa keliru dalam mencerna apa yang disampaikan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakannya dan yang bersangkutan merasa bingung tidak bisa mengatasinya, yang bersangkutan juga pernah menemukan hambatan komunikasi pada media, yaitu kehabisan quota internet pada saat pembelajaran daring berlangsung, yang bersangkutan memilih untuk bergegas ke penjual paket data internet meski jarak rumahnya jauh, yang bersangkutan juga pernah mengalami gangguan/ noise dalam pembelajaran daring, menurut yang bersangkutan biasanya pada saat siang hari anak-anak disekitar rumahnya bermain bola dan mengganggu sekali pada saat belajar daring, yang bersangkutan mengatasinya dengan cara memakai headset, yang bersangkutan juga tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran daring, yang bersangkutan terpaksa memakai handphone kakaknya secara bergantian karena kakaknya juga sekolah di SMK dan juga belajar daring, yang bersangkutan juga mengatakan badannya terasa lemas saat kelamaan belajar daring sehingga tidak bersemangat dalam belajar dan yang bersangkutan mengatasinya dengan cara ngemil/ makan, dalam pembelajaran daring yang bersangkutan juga menemui kendala dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya yang bersangkutan mengatakan pembelajaran daring itu membosankan dan tidak menarik dan kalau pembelajaran tersebut sudah membosankan yang bersangkutan tidak memiliki solusinya, yang bersangkutan juga mengatakan pembelajaran daring membuat dirinya stres dan tidak bersemangat dalam belajar dan kalau saat itu terjadi yang bersangkutan mengalihkan konsentrasi belajar dengan cara makan dan lain-lain, yang bersangkutan juga mengatakan selama pembelajaran daring tidak mendapatkan pengawasan penuh secara terus menerus sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, menurutnya hal tersebut juga dikarenakan pembelajaran daring tidak bisa praktik secara langsung sehingga yang bersangkutan kesulitan dalam memahami pelajaran.

Siswa yang bernama Lanti mengatakan memiliki hambatan komunikasi dan kendala dalam pembelajaran daring, karena ditempat tinggalnya tidak memiliki jaringan / akses internet, jarak rumahnya dengan temannya juga jauh sehingga yang bersangkutan tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan hanya mengikuti pembelajaran luring disekolah Siswa yang bernama

Inesa memiliki hambatan komunikasi diantaranya hambatan dari penerima pesan, yang bersangkutan mengatakan tidak begitu memperhatikan guru menjelaskan pada saat pembelajaran daring dan yang bersangkutan tidak bisa mengatasi hambatan tersebut, yang bersangkutan selama pembelajaran daring tidak pernah mengalami gangguan media, handphone yang dia pakai untuk pembelajaran daring tidak pernah bermasalah, yang bersangkutan pernah mengalami gangguan komunikasi/noise selama pembelajaran daring, karena yang bersangkutan menginap dirumah kakaknya yang bersangkutan membantu menjaga warung jualan kakaknya, sehingga pada saat pembelajaran daring terkadang ada pembeli yang datang dan tentunya menggangukannya pada saat belajar dan yang bersangkutan tidak bisa mengatasi hambatan tersebut, yang bersangkutan mengatakan tidak memiliki gangguan komunikasi khususnya pada sarana dan prasarana karena pada saat pandemi covid 19 yang mengharuskan pembelajaran daring yang bersangkutan dibelikan orang tuanya handphone agar bisa mengikuti pembelajaran daring, hambatan komunikasi lain dalam pembelajaran daring yang dialami oleh yang bersangkutan, yang bersangkutan mengatakan kelelahan saat mengikuti daring karena terus-terusan melihat handphone saat dalam kondisi kelelahan yang bersangkutan memilih untuk rebahan, selain itu dalam pembelajaran daring yang bersangkutan juga memiliki kendala dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya yang bersangkutan menganggap pembelajaran daring membosankan dan membuatnya mengantuk, dan yang bersangkutan tidak menemukan solusinya, dalam pembelajaran daring menurut yang bersangkutan selain bosan, dia juga mengaku bingung tidak bisa berbicara dengan teman-temannya dan memilih untuk bermain game pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu hambatan lain dalam pembelajaran daring yang bersangkutan mengatakan tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar/ guru, sehingga banyak tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakannya dan yang bersangkutan tidak bisa mengatasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain : 1.Hambatan Komunikasi dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Loksado terjadi diantaranya karena hambatan media/ fasilitas pendukung pembelajaran daring, sebagian wilayah tempat tinggal siswa tidak ditemukan jaringan internet, selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat seperti handphone dan komputer, pembelajaran daring sendiri dianggap tidak menarik oleh peserta didik, dalam proses pembelajaran hanya terjadi satu arah atau tidak ada umpan balik dari peserta didik, selain itu penyebab kendala pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Loksado diantaranya adanya kecemasan dan stres yang dialami peserta didik, pembelajaran daring juga tidak bisa mendapat pengawasan secara terus menerus dari pengajar, dan tidak tersedianya sumber daya manusia atau teknisi agar segera bisa mengatasi pada saat terjadi kerusakan atau gangguan dalam pembelajaran daring. Dan 2.Motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Loksado dalam mengikuti pembelajaran daring tidak memenuhi kompetensi kurikulum sesuai dengan pernyataan guru dan beberapa peserta didik yang mengatakan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring karena menganggap pembelajaran daring menjenuhkan dan membosankan, sehingga banyak sekali peserta didik yang tidak reponsif seperti tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain itu tidak adanya usaha maksimal dalam mengatasi hambatan komunikasi dan kendala pembelajaran jarak jauh oleh peserta didik SMP Negeri 1 Loksado.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Loksado, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain : 1.Bagi pihak sekolah, Sebaiknya sekolah lebih banyak melaksanakan pembelajaran luring, tentunya dengan berbagai pertimbangan seperti adanya hambatan komunikasi dan kendala pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah tersebut, sekolah melalui Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi dan masukan kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam membuat media, atau mencari referensi pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif agar siswa tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. 2.Bagi Pemerintah, mengingat pembelajaran daring tidak efektif dan membuat peserta didik stres serta rendahnya mutu lulusan, sebaiknya

penyelenggaraan pembelajaran daring segera dihentikan, keluarkan segera kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran luring tentunya dengan mengacu pada protokol kesehatan. 3. Bagi peneliti, mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan adanya penelitian dengan judul dan tema serupa, untuk dikaji lebih mendalam lagi, agar penelitian tentang hambatan komunikasi dan kendala pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 1990. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nuruddin. 2010. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung : Alfabeta
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3
- Sardiman, 2003. Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D : Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Fajar, Marheni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Aristo, Rahadi. (2003), Media Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta Blumer, Herbert. (1967), "Social Movements", dalam A. McClung Lee (ed.) Principles of Sociology, Barnes & Noble, Inc., New York,
- Cutlip, Scott M, Allen H. Center dan Glen M.Broom. (2016). Effective Public Relations. Jakarta: Kencana.
- Devito, Joseph A.(2011). Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Dewey, John (1964). Democracy and Education. United States. Tersedia dalam: wikisource
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta Frandsen, Arden N. (1967). Educational Psychology 2 nd edition. USA : Mc. Graw Hill.
- Harold D. Laswell Dan Onong Uchjana Effendi. (2002).Dinamika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noer Rohmah, Parkhust H.(2015) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Kalimedia

- Hovland, Carl I. and Walter Weiss (1951), "The Influence of Source Credibility on Communication Effectiveness," *Public Opinion Quarterly*, 15(4), 635-50.
- J.Moleong, Lexy.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- John Locke. (2013).*An Essay Concerning Human Understanding*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University
- Borje Holmberg.Juhari (1995). *Theory and Practice of Distance Education*. London: Routledge.
- Lippmann,Walter. (1998). *Opini Umum*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- M. Iqbal Hasan, (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Mc. Donald dalam Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers
- McLuhan, Marshal. (2003) *Understanding Media : The Extension of Man* London & NewYork : Gingko Press.
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Paul B. Diedrich dalam Sardiman A.M,(2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Rousseau, D. M. (2000). *Psychological Contract Inventory technical report*. Pittsburgh: Heinz School of Public Policy and Graduate School of Industrial Administration.
- Schramm, Wilbur. (1985). *The Process and Effect of Mass Communication*. New York: University Of Illinois Press
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.